

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Dalam Undang – undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pada Bab II pasal 4 disebutkan: “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting,karena dalam kehidupan sehari-hari terlepas dari alam. Bahkan kita hidup sangat tergantung pada alam. Untuk itu kita harus melestarikan alam supaya tidak musnah dan kita harus biasa bersahabat dengan alam, salah satunya adalah adanya mata pelajaran IPA di setiap jenjang pendidikan, khususnya di sekolah dasar.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) guru harus memperhatikan perkembangan siswa serta harus mampu memahami, menjabarkan dan mengoperasionalkan kurikulum. Guru harus mampu menjabarkan isi kurikulum ke dalam program – program yang lebih operasional dalam bentuk rencana tahunan, semesteran, bulanan, mingguan bahkan harian dengan mengadakan persiapan mengajar sebelum melakukan proses belajar mengajar. Guru hendaknya mampu memilih dan menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan, mapu memilih dan melaksanakan metode mengajar dan bahan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Pendidikan dasar mempunyai tujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kepribadiannya sebagai anggota masyarakat yang dapat meningkatkan kemampuan dirinya sendiri dan dapat mensejahterakan masyarakat. Di sekolah kegiatan belajar

mengajar masih mengandalkan guru selalu memberikan metode ceramah, sehingga siswa kebanyakan tidak memiliki rasa ingin membangun pengetahuannya sendiri. Cara mengajar guru masih dengan metode ceramah lalu memberikan soal untuk dijawab oleh siswa, sehingga siswa tersebut sangat ketergantungan terhadap guru. Oleh karena itu hasil yang diperoleh para siswa adalah di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu tugas guru adalah sebagai pendidik (untuk mengembangkan kepribadian siswa), pengajar (untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa), dan pelatih (untuk mengembangkan keterampilan siswa). Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai kemampuan atau kualifikasi profesional sehingga guru berhasil dalam mengajar, mampu mempersiapkan siswa mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum. (Depdikbud, 1996: 5).

Oleh karena itu perlu kiranya diterapkan pada pembelajaran tersebut berpikir secara aktif, sehingga peneliti menggunakan metode pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL). Ilmu Pengetahuan alam adalah ilmu yang mempelajari tentang alam atau ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Belajar IPA adalah belajar mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis karena pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta konsep-konsep dan prinsip-prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.. Pendidikan IPA adalah wahana untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting,karena dalam kehidupan sehari-hari terlepas dari alam. Bahkan kita hidup sangat tergantung pada alam. Untuk itu kita harus melestarikan alam supaya tidak musnah dan kita harus biasa bersahabat dengan alam, salah satunya adalah adanya mata pelajaran IPA di setiap jenjang pendidikan, khususnya di sekolah dasar.

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan peneliti jumlah siswa 19 orang sekitar 70% dibawah Kriteria Ketentuan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Madrasah ibtidaiyah Rauldatut Tholibin adalah 70. Rendahnya nilai siswa ini ternyata dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya konsentrasi siswa yang tidak termotivasi untuk mempelajari materi tersebut.

Dari sejumlah pendekatan yang ada, salah satu pendekatan yang dianggap paling tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini membantu siswa dalam membangun pengetahuannya melalui pengamatan dan percobaan, karena pendekatan ini dapat merangsang siswa untuk mengembangkan pengetahuan tentang SAINS, keterampilan proses Sains dan juga sikap sains melalui eksplorasi dan diskusi dalam kelompok maupun diskusi kelas.

Belajar dan Pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, Keterkaitan belajar dan Pembelajaran dalam sebuah system, proses belajar dan pembelajaran memerlukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar (Learning Teaching Process) dengan harapan berubah menjadi keluaran (Output) dengan kompetensi tertentu. Proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan adalah bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL). Belajar dan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan kebijakan baru yang dikembangkan oleh Direktorat Dinas Pendidikan. Pendekatan kontekstual adalah salah satu dari komponen pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh John Dewey pada tahun 1916. Pendekatan kontekstual adalah filosofi belajar yang menekankan pada perkembangan minat pengalaman siswa

Pembelajaran kontekstual yang berlandaskan kotruktivisme, siswa diharapkan dapat membangun pemahamannya sendiri dari pengalaman / pengetahuan terdahulu. Dengan pendekatan kontekstual (CTL) kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan kreatif (*Critical and Creatif Thinking*) diutamakan, karena memungkinkan siswa mengkaji masalah secara sistematis, ditantang untuk mencari cara-cara yang terorganisasi dengan baik dalam memecahkan suatu masalah, dapat merumuskan pertanyaan yang inovatif.

Berdasarkan analisis evaluasi dan proses, maka guru harus mampu mengatasi permasalahan tersebut. Guru harus mengadakan perbaikan pembelajaran melalui berbagai pendekatan, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat, Untuk memecahkan masalah ini dilakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan pendekatan CTL.

Ike Yant Riaventy, 2014

PENERAPAN PENDEKATAN CTL PADA PEMBELAJARAN IPA TENTANG STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN PADA TUMBUHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA : Penelitian Tindakan Kelas Akan Dilaksanakan Siswa Kelas IV Di MI Rauldlatut Tholibin Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada penelitian tindakan kelas dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran IPA tentang Struktur dan Fungsi Bagian Pada Tumbuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti pada materi struktur dan fungsi bagian pada tumbuhan dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIS Raudlatut Tholibin dengan menggunakan pendekataan Contextual Teaching And Learning (CTL) adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) pada pembelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian pada tumbuhan pada MIS Raudlatut Tholibin ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) pada materi struktur dan fungsi bagian pada tumbuhan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIS Raudlatut Tholibin dapat ditingkatkan melalui pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) pada pembelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian pada tumbuhan?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Mendeskripsikan perencanaan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) pada materi struktur dan fungsi bagian pada tumbuhan pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIS Raudlatut Tholibin ?
- b) Mendeskripsikan pelaksanaan perencanaan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) pada materi struktur dan fungsi bagian pada tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ?
- c) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIS Raudlatut Tholibin dapat ditingkatkan melalui pendekatan Contextual Teaching And

Learning (CTL) dalam pembelajaran IPA tentang materi struktur dan fungsi bagian pada tumbuhan.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIS Raudlatut Tholibin.
- b) Untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIS Raudlatut Tholibin.
- c) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIS Raudlatut Tholibin.

2. Manfaat Hasil Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam bidang pendidikan, terutama siswa dan guru kelas IV yang terlibat secara langung dalam proses pembelajaran di kelas. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian pada tumbuhan.

2. Bagi guru

Diharapkan sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya sehingga guru dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran IPA , khususnya mengenai pembelajaran struktir dan fungsi bagian pada tumbuhan.

3. Bagi Sekolah

Dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membantu mutu hasil belajar pada umumnya serta menjadi salah satu bahan kajian dalam upaya meingkatkan proses belajar mengajar di kelas.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok yang diteliti, dalam hal ini dijelaskan secara operasional beberapa masalah teknis yang dipandang perlu yaitu :

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, (<http://definisi-pengertian.blogspot.com>). Adapun kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar biasanya diukur dari nilai yang diperoleh siswa dari hasil belajar dan dapat terlihat dan diukur jika ada perubahan dari seorang individu. Dalam hal ini misalnya dari tidak mengetahui apa-apa, menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa. Dari hasil tersebut hasil belajar akan bisa dilihat dan diukur. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Menurut Benjamin S Bloom tiga ranah hasil belajar yaitu :

- a. Ranah kognitif
- b. Ranah afektif
- c. Ranah psikomotorik

2. Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)

Pendekatan Contextual teaching and Learning (CTL) adalah sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan.

Pendekatan kontekstual (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga

mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya : 2010).

Pendekatan CTL yang digunakan dalam penelitian merujuk kepada tujuh komponen CTL dari Sanjaya (2010), sbb :

- a. Konstruktivisme
- b. Inkuiri
- c. Bertanya
- d. Masyarakat Belajar
- e. Pemodelan
- f. Refleksi
- g. Penilaian

Berdasarkan pemahaman di atas, menurut metode pembelajaran kontekstual kegiatan pembelajaran tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas, tapi bisa di laboratorium, tempat kerja, sawah, atau tempat-tempat lainnya. Mengharuskan pendidik (guru) untuk pintar-pintar memilih serta mendesain linkungan belajar yang betul-betul berhubungan dengan kehidupan nyata, baik konteks pribadi, sosial, budaya, ekonomi, kesehatan, serta lainnya, sehingga siswa memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran akan berhasil dengan baik jika guru selalu membuat perencanaan pembelajaran melalui serangkaian proses perbaikan sebssselumnya, dan membuat perencanaan yang mengarah ke dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut “Penerapan Pendekatan CTL pada Pembelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian pada tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MI rauldlatut tholibin Kecamata Depok Kabupaten Cirebon dapat meningkatkan hasil belajar IPA aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

